

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik (*go public*) (Budiharjo, 2017:1).

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham perusahaan tertentu yang ditawarkan dalam pasar modal (Budiharjo, 2017:1).

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan akan memperoleh keuntungan (*return*). Sedangkan bagi perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan

bagi pemilik dana untuk memperoleh keuntungan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Muklis, 2016:1)

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Harga saham di masa yang akan datang dapat diestimasi melalui nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham adalah dengan melihat *Price to Book Value* (Marlina, 2013:1).

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui sudah berapa kali nilai pasar suatu saham dihargai dari nilai bukunya. Setelah mendapatkan rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian, investor akan memperoleh gambaran mengenai harga saham, apakah nilai pasar saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Tryfino, 2009: 11).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:141). Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan dan tingkat kemakmuran para pemegang saham semakin tinggi. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap

perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham karena harga saham yang tinggi akan meningkatkan PBV (Brigham dan Houston, 2017:188).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan PBV adalah perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup fluktuatif pada pekan ketiga Oktober 2019 (14-18/10/2019). Dari 45 saham anggota indeks LQ 45, 40 saham di antaranya membukukan hasil positif selama periode tersebut. Hingga penutupan akhir pekan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rata-rata naik 125,76 poin (2,04 persen) dari 6039,76 ke angka 6165,52 dibanding pekan sebelumnya. Capaian tersebut sekaligus mematahkan tren empat pekan terakhir yang relatif menurun. Nilai transaksi harian selama sepekan terakhir meningkat 12,54 persen menjadi Rp 9,04 triliun. Kondisi ini diikuti oleh meningkatnya rata-rata volume transaksi harian dari 14,78 miliar unit saham, menjadi 15,68 miliar unit atau naik 5,77 persen. Investor asing mencatatkan nilai pembelian hingga Rp 12,81 triliun, meningkat 19,58 persen dibanding periode sebelumnya. Nilai penjualannya juga mengalami peningkatan 19,38 persen dari Rp 11,42 triliun menjadi Rp 14,16 triliun. Adapun nilai kapitalisasi bursa hingga Jumat (18/10/2019) meningkat sebesar 2,06 persen menjadi Rp 7.088,49 triliun dari posisi Rp 6.942,45 triliun pada penutupan pekan sebelumnya. Lima emiten yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah Indo Kordsa Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sementara itu, indeks saham LQ 45 mampu mencatatkan peningkatan. Indeks berisi saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid itu naik

26,78 poin (2,78 persen) ke angka 937. Selama perdagangan sepekan lalu, 40 dari 45 saham anggota indeks LQ 45 berhasil membukukan hasil positif. Sementara 1 saham lainnya tidak berubah, dan 4 lainnya menurun. Peningkatan pada 40 emiten berkisar antara 2-3520 poin. Saham Gudang Garam Tbk memimpin kenaikan harga mencapai 53,91 ribu poin. Sebaliknya, penurunan nilai pada 4 emiten rata-rata berkisar 10-525 poin. Penurunan paling tajam dialami saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Saham LQ 45 paling aktif adalah Erajaya Swasembada Tbk dengan jumlah transaksi mencapai 52,24 ribu kali. Sedangkan saham yang mencatatkan nilai transaksi tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan total nilai mencapai Rp 2,11 triliun (Lokadata.id, 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rasio PBV dapat dipengaruhi dengan harga saham yang rendah atau tinggi. Apabila harga saham rendah, maka PBV akan turun. Sedangkan apabila harga saham tinggi, maka PBV akan meningkat. Rasio PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Hidayat, 2018:2).

Menurut Marlina (2013:1) hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya *Price to Book Value* (PBV). Faktor-faktor tersebut antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, *current ratio* menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:134).

Apabila persentase *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama modal kerja yang termasuk unsur sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak atas kepercayaan investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka akan meningkatkan *price to book value* (Rini et.al, 2018:3).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016:157).

Semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi beban atau risiko yang mampu ditanggung oleh perusahaan dalam membayar utang. Nilai DER yang rendah akan membuat investor merasa memiliki asuransi dari risiko gagal bayar terhadap utang sehingga saham perusahaan akan banyak diminati oleh

investor dan menjadikan permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan harga saham naik dan nilai PBV meningkat (Widyana dan Djawoto, 2018:5).

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2015:25).

Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan memberikan kemudahan bagi manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Oleh karena adanya pertumbuhan laba, permintaan saham perusahaan akan meningkat dan secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut dan meningkatkan PBV (Chasanah dan Daniel, 2017:7).

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua alam semesta. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan. Oleh sebab itu, syariat Islam adalah panduan menyeluruh dan penyempurna seluruh permasalahan hidup manusia yang

dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehingga tidak ada satu persoalan pun yang menyangkut kehidupan yang tidak diatur dalam Islam (Arif, 2021:2).

Investasi adalah kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki oleh seseorang menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipasi terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan (Pardiansyah, 2017:4).

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah jual beli saham melalui pasar modal. Ketika melakukan kegiatan investasi, para investor perlu melakukan analisis apakah suatu saham memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan atau tidak (Hadinata, 2018:2). Islam sangat mengakui modal dan peranannya dalam proses produksi serta mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dengan mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain (Fachrudin, 2017:3).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value* Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Nonfinansial Yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *price to book value* pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya maupun civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *price to book value*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya rasio *price to book value* dalam menarik minat investor untuk membeli saham di pasar modal

sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga dari informasi tersebut investor dapat memilih saham perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan (*return*) sesuai yang diharapkan.